

*Profit-quality determinant in Indonesia: Empirical Study on the go-public Company in the Indonesia Stock Exchange*

**Determinan Kualitas Laba di Indonesia Studi Empiris pada Perusahaan yang Mepublik di Bursa Efek Indonesia**

*Rusmianto<sup>1)</sup>, Irawan<sup>2)</sup>*

<sup>1,2)</sup> *Staf Pengajar pada Program Studi Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung*

**Abstract**

*This study aims to examine empirically the effect of state ownership, gender, dividend policy, the company characteristics (size, leverage, profitability) and the mechanisms of corporate governance (managerial ownership and independent commissioner) to the quality of their earnings. Earnings quality proxies used in this study are as follow. The first proxy is discretionary accruals which are calculated by using modified Jones model. The second and third proxy based on the mapping of accruals into cash flow using models and Dichev Dechow in the form of accruals quality. The fourth proxy is based on market-based measurement that captures the ability of income to explain the variation in returns. The results showed that there is no difference between the earnings quality of State-Owned Enterprises (SOEs) and private companies.*

*Keywords: Quality of Earnings, Ownership State, Gender, Dividends, characteristics of the company, corporate governance*

**Pendahuluan**

Kualitas laba mengacu pada sejauh mana angka laba suatu perusahaan mengkomunikasikan kinerja selama periode pengukuran secara representatif dan menyakinkan (Sivaramakrishnan, 2008). Kualitas laba juga diartikan sebagai kemampuan laba yang dilaporkan untuk memprediksi kinerja masa depan (Yaghoobnezhad, 2012). Schipper dan Vincent (2003) mendefinisikan kualitas laba adalah sejauh mana laba yang dilaporkan secara menyakinkan mencerminkan pendapatan *hicksian* (pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai

dividen) dalam suatu periode. Dechow (2009) menyatakan bahwa kualitas laba yang lebih tinggi memberikan informasi lebih lanjut tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu.

Kualitas laba menarik bagi pengguna laporan keuangan karena laba dan variasi ukuran yang diturunkan darinya digunakan dalam pembuatan kontrak dan keputusan investasi. Berdasarkan perspektif kontrak, kualitas laba yang

rendah dapat mengakibatkan transfer kekayaan yang tidak diinginkan. Menurut investor, kualitas laba yang rendah tidak diinginkan karena merupakan sinyal alokasi sumberdaya yang salah (Schipper dan Vincent, 2003). Hal ini juga didukung oleh Myers, Myers dan Omer (2003), yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas laba merupakan suatu masalah karena dapat menyesatkan investor, mengakibatkan kesalahan dalam alokasi sumberdaya.

Angka laba sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, seperti: pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh mereka dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan terutama laba akan menentukan kualitas laba. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi dipertanyakan ketika manajer memiliki insentif untuk mengatur laba yang dilaporkan secara oportunistik (misalnya Healy dan Wahlen, 1999; Rosenfield, 2000; Dechow and Skinner, 2000). Perilaku oportunistik ini mengubah persepsi pemegang saham tentang kualitas laba yang dilaporkan (Yaghoobnezhad, 2012).

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena kualitas laba. Pelaporan keuangan khususnya pelaporan laba muncul ketika ada konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (pemegang saham) dengan informasi asimetrisnya (Kim dan Yi, 2006). Jika tidak

ada masalah keagenan maka kualitas pelaporan tidak menjadi suatu permasalahan karena manajer tidak memiliki insentif untuk melaporkan secara keliru atau menyembunyikan informasi (Sivaramakrishnan, 2008). Laba yang kurang berkualitas bias terjadi karena manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan kepentingannya dibandingkan dengan kepentingan prinsipal. Konflik keagenan mengakibatkan sifat opportunistik manajemen yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya kualitas laba (Kawatu, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyimpulkan bahwa masalah keagenan pada perusahaan Negara lebih besar dibandingkan dengan perusahaan swasta (Megginson, 1994, Shleifer, 1998). Interferensi birokrasi, lemahnya insentif, lemahnya *corporate governance*, ketidak efisienan perusahaan, kesalahan lokasi sumberdaya, dan perilaku tidak etis seperti korupsi meningkatkan oportunitas manajer untuk melakukan diskresi dalam pelaporan informasi akuntansi. Selain itu, berbagai konflik kepentingan antara negara sebagai pemilik perusahaan dengan pemilik saham minoritas dan antara negara dengan pengelola perusahaan sulit dikendalikan (Wang dan Yun, 2011). Hal ini disebabkan sulit karena seringkali perusahaan Negara

memiliki hirarki organisasi yang panjang yang menyebabkan informasi terdistorsi di setiap levelnya sehingga meningkatkan asimetri informasi yang pada akhirnya meningkatkan perilaku oportunistik manajer yang membuat rendahnya kualitas laba yang dilaporkan.

Pada pihak lain, Yaghoobnezhad (2012) menyatakan argumen yang mendukung bahwa kepemilikan swasta mendorong penciptaan nilai perusahaan dengan peningkatan *corporate governance* yang membantu mengatasi kerugian akibat masalah keagenan. Perusahaan swasta mengurangi ukuran dewan direksi, menempatkan pengendalian di tangan direksi yang mewakili sebagian besar kepentingan mereka dan memastikan bahwa direksi perusahaan memiliki kemampuan finansial dan sangat termotivasi memantau manajer senior dengan hati-hati.

Aharoni (2010), Chendan Yuan (2004) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan negara yang dimiliki Pemerintah China berasosiasi dengan manajemen laba melalui proses *tunneling*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Ding dan Zhang (2007) dan juga Wang dan Yun (2011). Berlawanan dengan keyakinan konvensional bahwa perusahaan negara adalah sumber ketidak efisienan, mereka menemukan bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan negara lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan swasta yang diindikasikan dengan tingkat abnormal akrual yang lebih rendah untuk perusahaan negara. Gul,

Bahwa anggota Srinidhi dan Tsui (2007) menemukan bukti bahwa anggota berpengaruh positif terhadap kualitas laba melalui meningkatnya proses monitoring. Hal ini dilatarbelakangi bahwa pekerja perempuan lebih demokratis, transformasional, dan memiliki gaya kepemimpinan yang membangun kepercayaan (Klenke, 2003, Trinidad dan Normore, 2005). Pekerja perempuan lebih bersifat menghindari risiko dalam keputusan finansial (Sunden dan Surutte, 1998) serta memiliki standar etis yang lebih tinggi dalam keputusannya dibandingkan dengan pekerja pria (Clikeman, 2001).

Skinner dan Soltes (2009) menemukan bukti bahwa perusahaan yang membayar dividen memiliki laba yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar dividen yang diindikasikan dengan laba yang lebih persisten pada perusahaan yang membagi dividen. Hal ini dilatarbelakangi bahwa dividen menyediakan informasi tentang tingkat perubahan pada laba yang dilaporkan adalah permanen. Ketika manajer melihat bahwa perubahan laba adalah permanen maka selanjutnya akan diikuti dengan peningkatan dividen. Manajer enggan untuk memotong dividen dan hanya meningkatkan dividen ketika mereka yakin bahwa ada pertumbuhan yang tetap dalam jangka panjang dari laba yang diperoleh (Kormendi dan Zarowin, 1996).

Beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan berbagai proksi fundamental perusahaan menyediakan

Bukti bahwa karakteristik perusahaan berasosiasi dengan berbagai proksi kualitas laba. Burgstahler dan Dichev (1997) menemukan bukti bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan yang berukuran sedang dan besar lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hodson dan Stevenson (2000) menyediakan bukti bahwa manajemen laba meningkat seiring dengan tingkat hutang (*leverage*) yang terus meningkat. Keating and Zimmerman (1999) menyediakan bukti bahwa perusahaan yang berkinerja buruk menggunakan diskresi terhadap informasi laba melalui penggunaan standar akuntansi yang menguntungkan.

Boediono (2005) menemukan bukti yang nyata bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Chtourou, dkk (2001) memberikan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* membatasi aktivitas manajemen laba. Vafeas (2005) menemukan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* berkaitan dengan kualitas laba. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Penelitian Warfield et al (1995) yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan *discretionary accrual* dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan

*discretionary accrual*. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kualitas laba meningkat ketika kepemilikan laba meningkat ketika kepemilikan manajerial tinggi. Penelitian Beasley (1996) menguji hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wang dan Yun (2011) dan Rachmawati (2007). Penelitian ini termotivasi untuk dilakukan karena ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan masih minimnya bukti empiris mengenai determinan kualitas laba terutama di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti. Wang dan Yun (2011) meneliti manajemen laba sedangkan penelitian ini meneliti kualitas laba. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan Rachmawati (2007) dengan adanya variabel gender dan variabel dividen di dalam model sebagai variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat perbedaan kualitas laba antara perusahaan yang dimiliki oleh Negara (BUMN) dan perusahaan swasta, (2) Pengaruh Kinerja perusahaan (ROA)

terhadap kualitas laba, (3) Pengaruh Leverage perusahaan (LEV) terhadap kualitas laba, (4) Pengaruh proporsi kepemilikan manajemen terhadap kualitas proporsi kepemilikan manajemen terhadap kualitas laba, (5) Pengaruh proporsi jumlah komisaris independen terhadap kualitas laba, dan (6) Proksi discretionary accruals (DA) dan Absolut kualitas aktual (AAQ) lebih sensitif sebagai proksi kualitas laba dibandingkan dengan proksi kualitas aktual (AQ) maupun Value relevance (VR).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan negara dan perusahaan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan bahwa perusahaan perusahaan tersebut mempunyai kewajiban mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Selain itu, banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan perusahaan publik terutama para investor aktif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan (annual report) dan data harga saham perusahaan dari Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2014. Periode Akuntansi yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013. Data tersebut diperoleh dari pusat data Bursa Efek Indonesia, Indonesian

Capital Market Directory, situs Bursa efek Indonesia, dan Situs Yahoo Finance. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah mempublik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang telah mempublik yang dipilih dengan yang telah mempublik yang dipilih dengan menggunakan metode purposive (judgment sampling method) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2008
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian.
- c. Perusahaan tidak termasuk dalam sektor keuangan
- d. Perusahaan tidak melaporkan kerugian selama periode penelitian
- e. Perusahaan tidak delisting selama periode penelitian
- f. Terdapat minimal 1 perusahaan negara dalam setiap sektor industri
- g. Terdapat minimal 10 perusahaan disetiap sektor industri yang memenuhi kriteria tersebut

Model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\widehat{EQ} = \beta_0 + \beta_1 SO + \beta_2 FD + \beta_3 DI + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \beta_7 MO + \beta_8 ID + \mu_i$$

$\widehat{EQ}$  adalah kualitas laba yang diproksikan oleh (discretionary accruals (DA), kualitas aktual (AQ), Absolut kualitas aktual (AAQ), dan Value relevance (VR). SO

adalah sebuah variabel dummi dengan nilai 1 jika kepemilikan negara lebih besar dari 50% dan 0 untuk yang lainnya. FD adalah proporsi direktur perempuan. DI adalah sebuah variabel dummi dengan nilai 1 untuk perusahaan yang membagi dividen dan 0 untuk yang tidak membagi dividen. SIZE adalah ukuran perusahaan. LEV adalah

leverage perusahaan. ROA adalah kinerja keuangan perusahaan. MO adalah kepemilikan manajerial dan ID adalah proporsi dewan komisaris independent.

### Hasil dan Pembahasan

Data diskriptif hasil tabulasi dari variabel independen disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Statistik Diskriptif Variabel Penelitian

| No | Variabel                                  | Maks         | Min          | Rata-rata    | Standar Deviasi |
|----|---|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| 1  | Kepemilikan Negara (SO)                   | 1            | 0            | 0,07         | 0,26            |
| 2  | <b>Direktur Perempuan (FD)</b>            | <b>0,67</b>  | <b>0</b>     | <b>0,10</b>  | <b>0,16</b>     |
| 3  | Dividen (D)                               | 1            | 0            | 0,66         | 0,47            |
| 4  | <b>Total Aset</b>                         | <b>32,48</b> | <b>23,34</b> | <b>28,37</b> | <b>1,68</b>     |
| 5  | Leverage                                  | 0,95         | 0,01         | 0,43         | 0,20            |
| 6  | <b>Return On Asset (ROA)</b>              | <b>0,54</b>  | <b>0,00</b>  | <b>0,12</b>  | <b>0,10</b>     |
| 7  | Proporsi Kepemilikan Manajemen (MO)       | 33           | 0            | 1,4          | 0,12            |
| 8  | <b>Proporsi Komisaris Independen (IC)</b> | <b>0,80</b>  | <b>0,25</b>  | <b>0,40</b>  | <b>0,11</b>     |

Tabel 1 menyajikan data deskriptif karakteristik dari perusahaan sampel. Terdapat 7 perusahaan BUMN yang ada dalam sampel penelitian. Keterlibatan perempuan dalam manajemen puncak memiliki nilai rata-rata 10%. Terdapat 66% perusahaan yang membagikan dividen pada Tahun 2013. Nilai logaritma natural aset total perusahaan sampel rata-rata 28,37 atau setara dengan 7,55 trilyun dengan standar deviasi 16,80 trilyun. Rata-rata perusahaan sampel memiliki leverage 43% dengan nilai return on asset (ROA) 12%. Proporsi

kepemilikan manajemen memiliki nilai rata-rata 1,4% dan rata-rata proporsi komite independen bernilai 40%. Hal menarik yang dapat dipetik dari Tabel 1 adalah bahwa keterlibatan perempuan dalam manajemen puncak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih sangat kecil yaitu hanya sekitar 10% keterlibatan perempuan dalam manajemen puncak perusahaan.

Ringkasan hasil regresi determinan penjelasan kualitas laba dengan proksi discretionary accruals (DA) disajikan dalam

Tabel 2 berikut ini.

$$\bar{EQ} = \beta_0 + \beta_1 SO + \beta_2 FD + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \beta_7 MO + \beta_8 IC + \mu_i$$

Tabel 2. Ringkasan hasil regresi determinan penjelasan kualitas laba dengan proksi *discretionary accruals* (DA)

$$\bar{E}Q = \beta_0 + \beta_1 SO + \beta_2 FD + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \beta_7 MO + \beta_8 IC + \mu_i$$

|           |                                       |            |                  | <i>R-Square</i>  |                  |
|-----------|---------------------------------------|------------|------------------|------------------|------------------|
|           |                                       |            |                  | 0,539287         |                  |
|           |                                       |            |                  | F hitung         |                  |
|           |                                       |            |                  | 4.347757         |                  |
|           |                                       |            |                  | Sig              |                  |
|           |                                       |            |                  | 0.002631         |                  |
| Hipotesis | Variabel                              | Simbol     | Prediksi         | Hasil Regresi    |                  |
|           |                                       |            |                  | T                | Sig              |
| -         | Konstanta                             | -          | 0.006697         | 0.049481         | 0.9609           |
| H1        | <b>Kepemilikan Negara</b>             | <b>SO</b>  | <b>-0.068252</b> | <b>-0.821561</b> | <b>0.4188</b>    |
| H2        | Proporsi Direktur Wanita              | FD         | -0.427193        | -1.591480        | 0.1236           |
| H5        | <b>Leverage</b>                       | <b>LEV</b> | <b>0.965401</b>  | <b>2.184972</b>  | <b>***0.0381</b> |
| H6        | <i>Return On Asset</i>                | ROA        | 0.638568         | 1.836899         | 0.0777           |
| H7        | <b>Proporsi Kepemilikan Manajemen</b> | <b>MO</b>  | <b>0.379950</b>  | <b>0.491061</b>  | <b>0.6275</b>    |
| H8        | Proporsi Komisaris Independen         | IC         | -0.561191        | -1.718554        | 0.0976           |

Variabel terikat : Kualitas laba dengan proksi *discretionary accruals*(DA)

\*\*\* signifikan pada tingkat alfa 5%

Berdasarkan hasil pengujian asumsi diperoleh model yang paling baik dengan mengeluarkan variabel pembayaran dividen (DI) dan ukuran perusahaan (SIZE) sehingga model determinan kualitas labanya adalah :

$$\bar{E}Q = \beta_0 + \beta_1 SO + \beta_2 FD + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \beta_7 MO + \beta_8 IC + \mu_i$$

EQ adalah kualitas laba yang diprosikan oleh Absolut kualitas aktual (AAQ), SO adalah kepemilikan Negara, FD adalah proporsi direktur perempuan.LEV adalah

leverage perusahaan. ROA adalah kinerja keuangan perusahaan. MO adalah proporsi kepemilikan manajerial dan IC adalah proporsi dewan komisaris independen.

Tabel 3 Ringkasan hasil regresi determinan penjelasan kualitas laba dengan proksi

Absolut kualitas aktual(AAQ)

$$\bar{E}Q = \beta_0 + \beta_1 SO + \beta_2 FD + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \beta_7 MO + \beta_8 IC + \mu_i$$

|           |                                       |            |                  | <i>R-Square</i>  |                  |
|-----------|---------------------------------------|------------|------------------|------------------|------------------|
|           |                                       |            |                  | 0.408716         |                  |
|           |                                       |            |                  | F hitung         |                  |
|           |                                       |            |                  | 2.567439         |                  |
|           |                                       |            |                  | Sig              |                  |
|           |                                       |            |                  | 0.037521         |                  |
| Hipotesis | Variabel                              | Simbol     | Prediksi         | Hasil Regresi    |                  |
|           |                                       |            |                  | T                | Sig              |
| -         | Konstanta                             | -          | 0.019209         | 1.583164         | 0.1255           |
| H1        | <b>Kepemilikan Negara</b>             | <b>SO</b>  | <b>-0.011248</b> | <b>-0.682125</b> | <b>0.5012</b>    |
| H2        | Proporsi Direktur Wanita              | FD         | -0.070132        | -0.991063        | 0.3308           |
| H5        | <b>Leverage</b>                       | <b>LEV</b> | <b>0.087024</b>  | <b>3.658028</b>  | <b>***0.0011</b> |
| H6        | <i>Return On Asset</i>                | ROA        | -0.011116        | -0.109554        | 0.9136           |
| H7        | <b>Proporsi Kepemilikan Manajemen</b> | <b>MO</b>  | <b>0.124589</b>  | <b>0.232553</b>  | <b>0.8179</b>    |
| H8        | Proporsi Komisaris Independen         | IC         | -0.027073        | -0.731017        | 0.4713           |

Variabel terikat : Kualitas laba dengan proksi Absolutkualitasaktual(AAQ)

\*\*\* signifikan pada tingkat alfa 5%

Hasil hitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 2.567439 dengan nilai p 0.037521. Oleh karena itu, dengan menggunakan tingkat alpha 5%, hipotesis nol yang menyatakan semua koefisien regresi sama dengan nol berhasil ditolak. Hal tersebut memberikan dasar untuk pengujian H1 sampai dengan H8.

Hasil hitungan yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan koefisien LEV positif dengan nilai t hitung 3.658028 dan tingkat signifikansi 0.0011. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil memberi dukungan empiris terhadap hipotesis yang menyatakan Leverage berpengaruh positif terhadap Absolut kualitas aktual (AAQ) yang berarti semakin tinggi leverage suatu perusahaan semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Namun demikian, hasil hitungan yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan

koefisien SO, FD, ROA, MO dan IC tidak signifikan sehingga penelitian tidak berhasil memberi dukungan empiris terhadap H1, H2, H6, H7 dan H8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak berhasil memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kualitas laba antara perusahaan BUMN dan Non BUMN, terdapat pengaruh proporsi direktur perempuan terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh kinerja perusahaan (ROA) terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh proporsi kepemilikan manajemen terhadap kualitas laba dan terdapat pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kualitas laba.

Ringkasan hasil regresi determinan penjelasan kualitas laba dengan proksi kualitas akrual (AQ) disajikan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan hasil regresi determinan penjelasan kualitas laba dengan proksi kualitas akrual (AQ)

$$\bar{E}Q = \beta_0 + \beta_1 SO + \beta_2 FD + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \beta_7 MO + \beta_8 IC + \mu_i$$

| R-Square  |                                       | 0.336968   |                  |                  |               |
|-----------|---------------------------------------|------------|------------------|------------------|---------------|
| F hitung  |                                       | 1.887682   |                  |                  |               |
| Sig       |                                       | 0.112696   |                  |                  |               |
| Hipotesis | Variabel                              | Simbol     | Prediksi         | Hasil Regresi    |               |
|           |                                       |            |                  | T                | Sig           |
| -         | Konstanta                             | -          | 0.008947         | 2.819292         | 0.0091        |
| H1        | <b>Kepemilikan Negara</b>             | <b>SO</b>  | <b>-0.004977</b> | <b>-1.027239</b> | <b>0.3138</b> |
| H2        | Proporsi Direktur Wanita              | FD         | -0.022540        | -1.045457        | 0.3054        |
| H5        | <b>Leverage</b>                       | <b>LEV</b> | <b>0.016258</b>  | <b>2.407286</b>  | <b>0.0235</b> |
| H6        | Return On Asset                       | ROA        | -0.012237        | -0.419028        | 0.6786        |
| H7        | <b>Proporsi Kepemilikan Manajemen</b> | <b>MO</b>  | <b>-0.010801</b> | <b>-0.071560</b> | <b>0.9435</b> |
| H8        | Proporsi Komisaris Independen         | IC         | -0.005756        | -0.533341        | 0.5983        |

Variabel terikat : Kualitas laba dengan proksi kualitas akrual (AQ)  
 \*\*\* signifikan pada tingkat alfa 5%

Berdasarkan hasil pengujian asumsi diperoleh model yang paling baik dengan mengeluarkan variabel pembayaran dividen

(DI) dan ukuran perusahaan (SIZE) sehingga model determinan kualitas labanya adalah :

$$\bar{E}\bar{Q} = \beta_0 + \beta_1SO + \beta_2FD + \beta_5LEV + \beta_6ROA + \beta_7MO + \beta_8IC + \mu_i$$

EQ adalah kualitas laba yang diprosikan oleh kualitas akrual (AQ), SO adalah kepemilikan Negara, FD adalah proporsi direktur perempuan. LEV adalah leverage perusahaan. ROA adalah kinerja keuangan perusahaan. MO adalah proporsi kepemilikan manajerial dan IC adalah proporsi dewan komisaris independen. Hasil hitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 1.887682 dengan nilai p 0.112696. Oleh karena itu, dengan menggunakan

Tingkat alpha 5%, hipotesis nol yang menyatakan semua koefisien regresi sama dengan nol tidak berhasil ditolak. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya dasar untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis H1 sampai dengan H8.

Ringkasan hasil regresi determinan penjelasan kualitas laba dengan proksi Value Relevance (VR) disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Ringkasan hasil regresi determinan penjelasan kualitas laba dengan proksi Value Relevance (VR)

$$\bar{E}\bar{Q} = \beta_0 + \beta_1SO + \beta_2FD + \beta_5LEV + \beta_6ROA + \beta_7MO + \beta_8IC + \mu_i$$

| <i>R-Square</i> |                                       |            |                  | 0.155423         |               |
|-----------------|---------------------------------------|------------|------------------|------------------|---------------|
| <i>F hitung</i> |                                       |            |                  | 0.709810         |               |
| <b>Sig</b>      |                                       |            |                  | <b>0.664061</b>  |               |
| Hipotesis       | Variabel                              | Simbol     | Prediksi         | Hasil Regresi    |               |
|                 |                                       |            |                  | T                | Sig           |
| -               | Konstanta                             | -          | 0.031904         | 0.794115         | 0.4341        |
| H1              | <b>Kepemilikan Negara</b>             | <b>SO</b>  | <b>0.044848</b>  | <b>1.354836</b>  | <b>0.1867</b> |
| H2              | Proporsi Direktur Wanita              | FD         | -0.059380        | -0.413130        | 0.6828        |
| H5              | <b>Leverage</b>                       | <b>LEV</b> | <b>0.035477</b>  | <b>0.589328</b>  | <b>0.5605</b> |
| H6              | Return On Asset                       | ROA        | 0.030971         | 0.128409         | 0.8988        |
| H7              | <b>Proporsi Kepemilikan Manajemen</b> | <b>MO</b>  | <b>-0.625810</b> | <b>-0.456642</b> | <b>0.6516</b> |
| H8              | Proporsi Komisaris Independen         | IC         | -0.013874        | -0.162124        | 0.8724        |

Variabel terikat : Kualitas laba dengan proksi *Value Relevance* (VR)  
 \*\*\* signifikan pada tingkat alfa 5%

Berdasarkan hasil pengujian asumsi diperoleh model yang paling baik dengan mengeluarkan variabel pembayaran dividen

(DI) dan ukuran perusahaan (SIZE) sehingga model determinan kualitas labanya adalah :

$$\bar{E}\bar{Q} = \beta_0 + \beta_1SO + \beta_2FD + \beta_5LEV + \beta_6ROA + \beta_7MO + \beta_8IC + \mu_i$$

EQ adalah kualitas laba yang diproksikan oleh Value Relevance (VR), SO adalah kepemilikan Negara, FD adalah proporsi direktur perempuan. LEV adalah leverage perusahaan. ROA adalah kinerja keuangan perusahaan. MO adalah proporsi kepemilikan manajerial dan IC adalah proporsi dewan komisaris independen.

Hasil hitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.709810 dengan nilai p 0.664061. Oleh karena itu, dengan menggunakan tingkat alpha 5%, hipotesis nol yang menyatakan semua koefisien regresi sama dengan nol tidak berhasil ditolak. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya dasar untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis H1 sampai dengan H8.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kualitas laba antara perusahaan yang dimiliki oleh Negara (BUMN) dan perusahaan swasta
2. Keterlibatan wanita dalam manajemen puncak yang terefleksikan dalam variabel proporsi direktur perempuan tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas laba
3. Kinerja perusahaan (ROA) tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas laba
4. Leverage perusahaan (LEV) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba
5. Proporsi kepemilikan manajemen tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas laba

6. Proporsi jumlah komisaris independen tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas laba
7. Proksi discretionary accruals (DA) dan Absolut kualitas aktual (AAQ) lebih sensitif sebagai proksi kualitas laba dibandingkan dengan proksi kualitas akrual (AQ) maupun Value relevance (VR).

Penelitian ini memiliki keterbatasan tidak memasukkan profil perusahaan seperti sektor industri sehingga hasil penelitian belum bisa menjawab apakah kualitas laba divariasikan dengan sektor industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

## Daftar Pustaka

- Aharony, J., J. Wang dan H. Yuan. 2010. Tunneling Incentive for Earnings Management during the IPO Process in China. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 29, Hlm 126.
- Beasley, Mark S. 1996. An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud. *The Accounting Review* Vol. 71, No. 4. Hlm. 443-465
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Prosiding SNA 8 Solo*.
- Burgstahler, D. dan Dichev, I. 1997. Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses. *Journal of Accounting and Economics* Vol 24, Hlm. 99-126.

- Chtourou, S.M., dkk. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. Kertas kerja, (www.ssrn.com diakses 2 Mei 2012)
- Clikeman, P.M., M.A. Geiger, and B.T. O'Connell. 2001. Student perceptions of earnings management: The effects of national origin and gender. *Teaching Business Ethics* 5 (4):389-410.
- Dechow, Patricia, et al. 2009. Understanding Earnings Quality: A Review Of The Proxies, Their Determinants And Their Consequences. *Kertas Kerja*. ([Http://www.ssrn.com](http://www.ssrn.com). Diakses 12 April 2011).
- Dechow, P. and Skinner, D. 2000. Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *Accounting Horizons*, Vol. 14, No. 2. Hlm. 235.
- Ding, Y., H. Zhang and J. Zhang. 2007. Private vs. State Ownership and Earnings Management: Evidence from Chinese Listed Companies. *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 15, Hlm. 223-38.
- Gul, Ferdinand A. Dan Srinidhi, Bin Dan Tsui, Judy. 2007. Do Female Directors Enhance Corporate Board Monitoring? Some Evidence From Earnings Quality. *Kertas Kerja*. ([Http://www.search.proquest.com](http://www.search.proquest.com). Diakses 20 April 2011)
- Healy, P.M dan Wahlen, J. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4: Hlm. 365-384.
- Hodgson, A. And Stevenson- Clarke, P. 2000. Accounting Variables and Stock Returns: The Impact of Leverage. *Pacific Accounting Review*, Vol 12, Hlm. 3765.
- Kawatu, Freddy S. 2009. Mekanisme Corporate Governance Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 13. No.3. Hlm 405 -417.
- Keating, A., Zimmerman, J., 1999. Depreciation-policy changes: Tax, earnings management, and investment opportunity incentives. *Journal of Accounting and Economics* 28, 359-389.
- Kim, J.B. and Yi, C.H. 2006. Ownership Structure, Business Group Affiliation, Listing Status and Earnings Management: Evidence from Korea. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 23, No. 2. Hlm. 427-64.
- Klenke, K. 2003. Gender influences in decision-making processes in top management teams. *Management Decision* 41 (10):1024-1034.
- Kormendi, R., Zarowin, P. 1996. Dividend policy and the permanence of earnings. *Review of Accounting Studies* 1, 141-160.
- Meggison, Nash dan Randen borgh, M. Van. 1994. The Financial and Operating Performance of Newly Privatized Firms: An International Empirical Analysis. *Journal of Finance*. Vol. 49, Hlm 403-52.
- Myers, J.N., Myers, L.A., Omer, T.C., 2003. Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation? *Accounting Review* Vol. 78 No.3

- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26 - 28 Juli 2007
- Rosenfield, P. 2000. What Drives Earnings Management? *Journal of Accountancy*, Vol. 190, No. 4: Hlm. 106-109.
- Schipper, K dan Vincent, L. 2003. Earning Quality. *Accounting Horizon*, supplement 2003. Hlm 97-110
- Sivaramakrishnan, K dan Yu, Shaokun Carol. 2008. On the Association between Corporate Governance and Earnings Quality. *Kertas Kerja*. ([Http://www.search.proquest.com](http://www.search.proquest.com). Diakses 20 April 2011)
- Skinner, Douglas J. Dan Soltes, Eugene 2009. What do dividends tell us about earnings quality?. *Review of Accounting Studies*. ([Http://www.search.proquest.com](http://www.search.proquest.com). Diakses 20 April 2011)
- Vafeas, Nikos. 2005. Audit Committees, Boards, and the Quality of Reported Earnings. *Contemporary Accounting Research* Vol. 22 No. 4. Hlm. 093-122
- Wang, Li dan Yun, Kenneth. 2011. Do State Enterprises Manage Earnings More than Privately Owned Firms? The Case of China. *Journal of Business Finance & Accounting*, 38(7)&(8), 794-812
- Warfield, T., Wild, J., Wild, K., 1995. Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings *Journal of Accounting and Economics* 20, 61-91.
- Yaghoobnezhad, Ahmad, dkk. 2012. The Investigation Of The Relationship Between Corporate Governance And Earnings Quality. *African Journal Of Business Management* Vol. 6(11), Hal. 3898-3912